

BAB III

PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh dari lokasi penelitian terkait dengan manajemen *event* Putih Abu-abu Futsal (PAF) Tahun 2016. Hasil data-data ini diperoleh dari wawancara dan dokumen terkait manajemen *event* PAF Tahun 2016 yang selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori yang terdapat pada bab pertama.

Putih Abu-abu Futsal (PAF) yang diselenggarakan pada Tahun 2016 merupakan pelaksanaan kedelapan event tersebut. Pada pelaksanaan *event* PAF kedelapan tersebut panitia melakukan perubahan dalam sistem turnamen dengan mengadopsi sistem pertandingan bola piala dunia. Dalam penyelenggaraan *event* ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh panitia penyelenggara meliputi *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*.

1. Perencanaan Event PAF 2016

Perencanaan *event* yang dilakukan oleh panitia inti *event* Putih Abu-Abu Futsal pada penyelenggaraan PAF 2016 melalui beberapa proses diantaranya perumusan sistem turnamen, penentuan rangkaian acara, penentuan lokasi rangkaian acara, jadwal pelaksanaan, pengalokasian

anggaran serta media promosi. Berikut peneliti paparkan lebih lanjut data hasil temuan di lapangan.

a. Perumusan Sistem Turnamen

Pada awalnya sistem turnamen yang dirumuskan oleh panitia adalah sistem gugur. Hal ini terjadi karena masih sedikitnya peserta yang bertanding dikompetisi ini. Namun pada perkembangannya, EO yang berdiri dengan nama awal Qita Organizer ini mengalami perkembangan minat pendaftar. Antusiasme para peserta ini disambut baik oleh CEO. Seperti yang diungkapkan oleh Theodorus Danang selaku CEO PAF sebagai berikut:

“Dulu waktu masih dibawah nama Qita Organizer, kita sempat diskusi bareng nih. Kita raba-raba perkiraan event apa yang bakal mendulang respon positif secara kontinu. Mas pasti sering liat, banyak event bertema musik tertentu yang selalu hadir sepanjang tahun. Sedangkan music kan dapat mencakup banyak aspek yang pada akhirnya bikin kita mikir bahwa acara ginian itu dah cukup banyak dan pasaran banget. Akhirnya kita kumpul bareng buat mutusin acara yang lebih fresh dengan target peserta yang masih ada di wilayah Jogja. Akhirnya nemu jawaban pertandingan futsal “(Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB).”

Berdasarkan informasi di atas informan menjelaskan bahwa pada awal mulanya PAF lahir dikarenakan belum adanya event bertajuk olahraga di Kota Yogyakarta kebanyakan event sering diadakan adalah event musik sehingga Qita Organizer memilih event

olahraga untuk diselenggarakan. Lebih lanjut informan menerangkan bahwasanya event futsal PAF 2016 merupakan tahun ke-6 penyelenggaraannya seperti yang dijelaskan saudara Theodorus Danang berikut ini:

“paf udah sejak 2011 yang dulunya Cuma hanya beberapa saja, semakin kesini kita lihat semakin besar animo baik peserta maupun pengunjung. Yang tadinya dari nyewa lapangan futsal saja kita sudah menggunakan gor di beberapa event terakhir. Itu aja masih banyak yang kita tolak untuk ikut daftar jadi peserta. Dari momentum itulah kita berlima sebagai tim inti membuat sistem baru pada pelaksanaan tahun 2016 dengan membuat sistem seperti piala dunia. Ini kali pertama yang ada di Yogyakarta” (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Berdasarkan informasi di atas dijelaskan bahwa pada awalnya para tim inti melihat potensi yang ada dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana banyak para calon peserta yang mendaftarkan tim sekolahnya tapi ditolak karena keterbatasan lokasi dan waktu penyelenggaraan. Sehingga pada pelaksanaan yang ke-6 atau tahun 2016 tim inti dari panitia mengambil keputusan untuk membuat event yang mengikuti sistem pertandingan standar piala dunia. Lebih lanjut informan menjelaskan tentang sistem turnamen kompetisi antar SMA atau sederajat ini.

“Setelah kita satu jalur, kita langsung mikirin gimana caranya agar event ini menarik. Ya kita tau banyak banget sekolah-sekolah yang ada di Jogja ini kan sebenarnya antusias dan menyambut baik momen seperti ini. Kita sangat tanggung jawab supaya acara ini ga ngebosenin. Awal-awal kita pake sistim gugur, seperti biasa. Lalu seiring berkembangnya ide. Kita malah ada ide untuk jadiin tiap tahun ada temanya sendiri supaya lebih menarik. Respon positif ini sih kita sambut baik banget. Alhasil, setelah sekian tahun berjalan kita malah kepikiran untuk jadiin sistim ini seperti konsep piala dunia. Pertimbangannya supaya lebih menarik dan lebih fair aja sih mas. Terlebih juga puji syukur peserta kita dari tahun ke tahun makin meningkat (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB).”

Berdasarkan informasi diatas dari hasil diskusi maka ditentukan lah event yang dipilih yaitu futsal dengan peserta anak SMA. Informan menggambarkan bahwa sistim turnamen pada akhirnya mengadopsi dari sistim piala dunia. Dimana peserta akan melalui kualifikasi terlebih dahulu hingga akhirnya menjadi sistim gugur. Lebih lanjut informan menegaskan bahwasanya sistim ini sangat cocok mengingat banyak peserta yang meningkat setiap tahun.

Satu hal yang selalu menjadi PR panitia adalah segi keamanan. Faktor ini merupakan pertimbangan yang sangat krusial dalam menentukan kelancaran acara. Mengingat banyak faktor diluar yang dapat memicu ketegangan saat event. Informan menambahkan

bahwasanya tantangan terberat ini merupakan tantangan dari segi keamanan.

“Ini sudah resiko setiap event mas, kita juga ga bisa ngelak kalau hal semacam ini sangat jadi perhatian utama. Tiap EO juga dah menjadikan ini sebagai hal penting. Tapi dalam event semacam ini, kita lebih *concern* . Ini kan event remaja dan potensi untuk hilang kendali emosi tinggi ya mas. Makanya ada beberapa solusi untuk masalah ini. Biasanya kita sewa sekuriti ekstra dari pihak kepolisian. Terus dari kita juga koordinasi sama penanggung jawab peserta, misalnya guru mereka. Momen krusial ini kalau dimaintenance dengan baik juga bakal ningkatin rasa percaya sponsor mas. Berat memang, tapi ya tantangannya disitu. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Tidak bisa dipungkiri juga informan menganggap hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu digarisbawahi. Remaja yang masih labil merupakan hal yang riskan bila tidak dikelola dengan baik. Informan secara tidak langsung mengkhawatirkan kemungkinan terjadinya tawuran sangat tinggi. Oleh sebab itu panitia bekerja sama dengan pihak kepolisian dan berkoordinasi dengan penanggung jawab peserta, seperti guru.

b. Penentuan Rangkaian Acara

Rangkaian acara berbeda pada setiap sesinya. Pada awal babak kualifikasi, acara dirangkai sesingkat mungkin untuk mengefektifkan kegiatan. Hal ini ditujukan mengingat peserta sangat banyak.

“Seiring banyaknya peserta, kami memutuskan untuk memperlebar atau memperlama waktu event. Mau gimana lagi, karena pesertanya sangat banyak kita usahakan event ini menjadi event refreshing yang mereka tunggu diluar aktifitas sekolah. Kami mempertimbangkan banyak faktor untuk mereka. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Informan menyampaikan banyaknya peserta menjadi pertimbangan untuk memperlama waktu event. Disamping itu, panitia memberikan selingan berupa games untuk menambah antusias peserta lomba, terutama supporter.

“*Well*, sejujurnya kaya koki direstauran mas. Dimana mereka menyajikan menu utama namun dibuka dengan menu ringan yang tetap menggugah selera. Ya kita bareng-bareng ngomongin hal ini dari jauh hari sih, masalahnya kita liat kalau cuma futsal aja kayaknya panitia yang biasa juga bisa ngadain. Disini kita tegasin bahwa sanya PAF adalah EO yang kredibel dan sangat mentingin kepuasan semua orang yang terlibat didalamnya. Perlunya hal ini menjadikan kita sebagai penanggung jawab yang dapat dipercaya dikemudian hari. Karena kita nganggep dari awal event semacam ini bakal kontinu kaya event-event musik yang sering digelar tiap tahun. Beberapa menu pembukanya seperti games, dan lomba dance, dan lainnya, yang pastinya semuanya akan bersorak karena saking asyiknya ikut kegiatan ini. (Sumber dari hasil wawancara dengan

CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Infroman menyampaikan bahwa rangkaian acara yang disusun sangat mempertimbangkan berbagai aspek sehingga event ini tidak hanya memanjakan para gladiator lapangan. Namun juga memberi suasana yang asyik bagi siapa saja yang terlibat didalamnya. Dengan adanya beberapa kegiatan sebelum inti acara dimulai, diharapkan antusias para peserta terhadap event akan tetap terjaga.

“Kami ingin pada dasarnya, walau event utama ini tentang lomba futsal, namun anak-anak yang tidak gemarpun dapat mengikuti serangkaian acaranya, enggak bisa dipungkiri juga kalau mereka tu masih banyak yang terpaksa ikut nonton karena ga enak. Makanya awal-awal kami rembug supaya bisa bikin nagih para *haters* futsal, terutama yang cewek. Bahkan puji syukur kami melihat ada yang tadinya bosan menjadi sangat tertarik, hanya karena selingan acaranya. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”



Gambar 3.1 Sountrack Competition PAF 2106

Sumber: Arsip dan Dokumentasi PAF production



Gambar 3.2 Fotografi Competition PAF 2106

Sumber: Arsip dan Dokumentasi PAF production

Informan dan timnya merancang acara semenarik mungkin supaya orang-orang yang terlibat dapat merasakan serunya event tersebut. Dari informasi di atas didapat bahwasanya suasana yang rame dan asyik serta rancangan acara yang menarik menjadikan rangkaian acara dari PAF ini menarik antusias dari penonton. Informan sangat puas, karena dirinya bisa membuat orang yang terlibat turut menikmati event tanpa menjadikan suasana yang membosankan. Bahkan menurut informan, PAF mampu membuat orang yang tidak suka dengan futsal, mampu secara aktif terlibat karena rangkaian acara yang menarik.

c. Penentuan Lokasi Acara

Panitia merapatkan lokasi dakwah ditempat yang cenderung memiliki aksesibilitas di sekitar sekolah-sekolah. Pada tahap kualifikasi, panitia memfokuskan untuk melaksanakan di wilayah dimasing-masing kabupaten. Wilayah yang dipilih meliputi Bantul, Kota Yogyakarta, Kulonprogo, Sleman, dan sebagainya.

“Dulu masih terpusat dikota ya mas, Tapi seiring perkembangan jumlah peserta dari masing-masing wilayah Yogyakarta, ya kita harus fasilitasi mereka, memang berat sih, tapi kan disitu tantangannya sendiri. Terlebih lagi mereka jadi puas ga jauh-jauh dateng ke pusat kota buat ngikutin seluruh acara. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Informan menambahkan bahwasanya untuk memfasilitasi mereka bukanlah hal yang mudah. Karena PAF harus menyediakan akses yang mudah bagi para peserta, terutama yang dari luar kota. Bukti ini diperkuat oleh penuturan informan setelah timnya menanyakan beberapa peserta yang terlibat. Mereka menuturkan apresiasinya kepada PAF karena respon mereka dalam merealisasikan event yang menarik.

“Kebanyakan mereka puas soal pemilihan lokasinya, kami pernah dapat keluhan saat awal-awal mengadakan event ini, karena terbatasnya peserta maka lapangan yang dipilih harus tempat yang strategis. Makanya saat peserta sudah mulai banyak, kami sudah mempertimbangkan pemilihan tempat sesuai daerah, Sambung lagi dengan yang atas, mereka puas banget soal pemilihan tempatnya. Bahkan pernah tim kami tanya salah satu tim, mereka bilang sangat senang karena dekat banget sama sekolahnya. Tentu kami ikut senang, bisa muasin peserta kan emang prioritas.”

Informan merasa puas atas hasil yang dicapai tim PAF. Disamping perencanaan yang matang, hasil yang dicapai beberapa tahun sebelumnya menuai hasil positif dan memuaskan. Hal tersebut diperkuat oleh testimoni yang ditujukan kepada panitia PAF tentang kepuasan peserta akan ketersediaan arena yang dekat dengan event.

d. Jadwal Pelaksanaan PAF 2016

Pelaksanaan PAF 2016 dilaksanakan bulan September hingga Oktober untuk babak kualifikasi. Selanjutnya menyusul ke Februari hingga April 2017. Jeda antara babak kualifikasi hingga babak *knock-out* memang dirancang agak jauh hari, supaya mereka bisa tetap fokus pada kegiatan sekolah. Tentunya hal ini juga memberi waktu kepada panitia untuk mempersiapkan acara selanjutnya supaya lebih baik.

“Kami sengaja memilih bulan September sampe Oktober sebagai awal digelarnya event ini. Ini gak asal, pertimbangannya supaya masing-masing sekolah punya waktu untuk mempersiapkan timnya. Kalau terlalu awal mereka masih harus siap-siap semangat sekolah, belum lagi tiap taun ajaran baru kan mesti ada kelas 10 baru yang mungkin bisa potensial untuk membela sekolah mereka lho. Terlebih bulan ini juga pertengahan semester gasal, sehingga siswa-siswa mampu menjadikan ini sebagai momen selingan yang *refreshing* buat mereka. Kan banyak siswa-siswa yang jenuh kalau dah masuk pertengahan semeseter. Setelah kita rampung babak kualifikasi dibulan itu tu, kita sengaja pilih bulan februari- april di tahun sebelumnya. Biasanya awal atau akhir desember itu kan liburan ya, jadi kami ga mau ambil jatah liburan mereka, untuk menjaga antusias, Februari sampai April kami pilih supaya tetap menjaga antusias mereka ditengah semester, terlebih lagi nanti biasanya ada ujian nasional kan, nah sembari formasi siswa masih ‘lengkap’ maka dipilahlah momen ini. Kan ga aneh kalau misal diselenggarakan setelah UN, nanti beberapa siswa kelas 12 ga bisa hadir karena lagi nyari tempat kuliah atau urus berkas. Momen ini lah yang kami rasa terbaik. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Bulan September hingga Oktober menurut informan dipilih karena masing-masing sekolah harus mempersiapkan berbagai hal, diantaranya tahun ajaran baru. Pada bulan tersebut juga diperkirakan siswa mengalami masa jenuh sehingga PAF menawarkan serangkaian event ini sebagai penyegar. Untuk babak selanjutnya dipilih bulan Februari hingga April. Informan menuturkan pihaknya tidak mau mengambil jatah liburan yang biasanya jatuh pada bulan Desember. Bulan tersebut juga dipilih sebelum ujian nasional diselenggarakan karena untuk memastikan kelengkapan peserta yang duduk di kelas 12.

e. Alokasi Anggaran

Anggaran yang didapatkan oleh panitia PAF sangat spesifik ditujukan kepada masing-masing divisi. Hal ini dimaksudkan supaya penggunaannya bisa maksimal.

“Tiap sebelum acara digelar, pas rapat kita biasanya bakal kumpul secara umum dulu, setelah perencanaan kelar, kita misah per anggota gitu mas. Per divisi kumpul beserta anggotanya buat anggaran secara detail dan terperinci. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Dari penjelasan diatas, informan mengabarkan bahwa keperluan perdivisi sangatlah beragam. Oleh karena tim perdivisi akan melakukan rapat masing-masing supaya lebih fokus dan lebih efisien.

“Kalau anggaran sudah tersusun, kami agendakan untuk berkumpul lagi. Disitu ketua divisi bakal laporin perincian tentang harga dan lainnya. Misal aja divisi keamanan bakal ngabisin sekian juta, divisi acara bakal ngabisin sekian. Nanti kita tuker pikiran supaya harga dibuat masuk akal dan alokasinya jelas. Ga asal-asalan. Rapat demi rapat tu nanti akhirnya kita bakal raih kesepakatan anggaran yang bakal siap, nah proposal final nantinya bakal nentuin banget ke sponsornya gimana. Kita ga bisa serta-merta tulis angka seenaknya. Karena pihak sponsor pasti bakal jeli liat proposal kita, terutama kalau dah bicara angka. Kebayang kalau kita ga rapat perdivisi bakal berembug lama untuk buat proposal aja. Makanya metode ini kami berlakukan supaya lebih memudahkan kami memproses proposal dan ngajuin ke sponsor. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Dari wawancara diatas, penyusunan anggaran yang sudah jadi akan dibahas oleh penanggung jawab setiap divisi. Informan juga menyebutkan bahwasanya ketua divisi nantinya akan bertukar pikiran supaya dana yang digunakan jelas dan masuk akal. Hal ini dilakukan supaya nantinya perincian mengenai biaya dan alokasinya mampu mempermudah mendapatkan sponsor karena kredibilitasnya. Namun, Informan menambahkan bahwasanya kendala pada anggaran adalah pengelolaannya. Banyak hal tak terduga terjadi dilapangan sehingga bakal memicu penggunaan anggaran tak terduga.

“Yang sulit tu kalau ada kejutan saat event, dan pasti ada itu, entah sekuritanya yang kurang, atau persediaan P3K habis, dan lainnya. Dirancangan sebenarnya dah disusun soal biaya tak terduga tadi, tapi gak bisa dipungkiri emang, kami ada masalah soal pengelolaan anggaran, karena kami masih belajar pada sistim

budgeting. Manajemen kami masih perlu pembenahan. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Manajemen keuangan yang buruk menjadi catatan penting bagi panitia PAF, hal ini terjadi karena mereka kewalahan mengelola masalah keuangan. Sehingga masih banyak kendala yang jadi penghambat mereka.

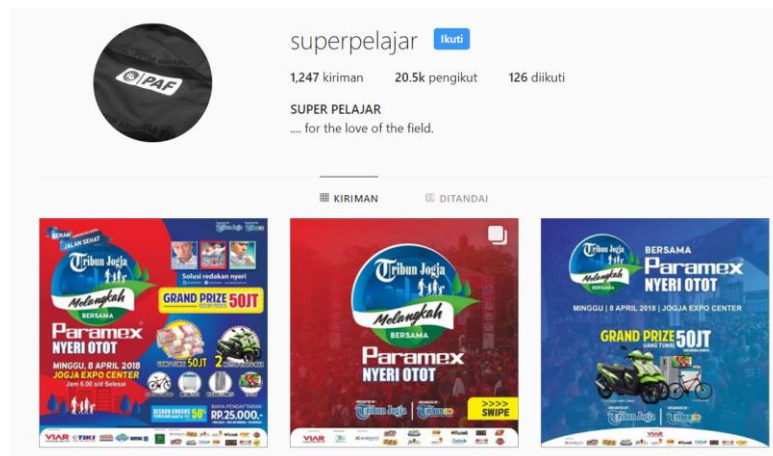
f. Promosi PAF 2016

Informan menjelaskan soal cara mereka melakukan promosi. Informan menuturkan bahwasanya selain sponsor utama, peran media sosial sangat berpengaruh terhadap kesuksesan PAF.

“Tribun jogja tu jadi parter kami yang paling penting ya mas. Mereka ngebantu banget untuk nyebarin berita tentang PAF ini secara konsisten, Sangat gak bisa dibayangkan betapa kami akan berusaha lebih keras kalau ga dibantu. Mas kalau kepikiran media sosial juga gak salah kok. Kita sebagai orang-orang modern sangat tau manfaatnya, tapi bagi saya ini semacam efek bola salju. Karena media sosial juga candu bagi pelajar, maka ga menutup kemungkinan sembari kita promo disana, mereka secara ga langsung juga promoin lewat akun-akun mereka, alhasil jadi obrolan dan kami kena imbas positifnya” (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Informan menganggap sosial media menjadi efek bola salju dalam membantu mereka mempromosikan kegiatannya. Kontribusi Tribun Jogja dalam keikutsertaanya membantu mempromosikan

merupakan hal yang penting. Pihak tersebut dinilai informan sebagai awal efek bola salju didapat karena selain membantu promosi kegiatan, mereka juga secara konsisten menulis berita. selain itu informan juga menjelaskan pentingnya peran sosial media dalam menyebarkan informasi dalam mendukung peran atau aktivitas promosi dalam penyelenggaraan acara PAF tahun 2016.



Gambar 3.3 Akun Instagram Official PAF production

<https://www.instagram.com/superpelajar/?hl=id>

Selain menggunakan surat kabar lokal dalam kegiatan promosi, Panitia penyelenggara menggunakan sosial media instagram sebagai alternatif dalam menyebarkan pesan yang bersifat informatif dan persuasif. Instagram digunakan karena tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini merupakan media utama bagi anak-anak yang masih sekolah pada tingkat SMA dalam mencari informasi dan hiburan. sehingga kegiatan

penggunaan instagram dinilai sangat efektif dalam aktivitas promosi yang dilakukan pada penyelenggaraan event PAF pada tahun 2016.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Proses pengorganisasian membutuhkan beberapa waktu yang tidak singkat. Pasalnya panitia PAF masih melakukan perekrutan dari pihak luar. Informan memberikan penegasan bahwasanya panitia inti memang sudah terbentuk, namun energi dari luar masih sangat diperlukan.

“Untuk ngatur acara kita emang butuh orang yang banyak mas, karena bisnis EO ini masih butuh pihak luar. Jadi mau gak mau ya tetep buka perekrutan, Energi dari kawula muda ini kami manfaatin betul mas. Karena mereka enerjik dan kebanyakan masih cari pengalaman sekaligus ingin ngrasain atmosfir serunya PAF. Mereka yang bantu kita juga gampang dibimbing mas, karena polos dan enerjik, diarahinnya gampang makanya ini menjadi sesuatu hal yang ngebanu kita banget. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Informan menambahkan informasi bahwasanya perekrutan dari kalangan pemuda sangat membantu dalam pelaksanaannya. Karena panitia inti selalu berfokus pada fungsi manajerial masing-masing tugasnya. Selain itu EO rekrutan dianggap masih energik dan mudah dibimbing sehingga sangat membantu dalam proses acara.

“Ketua divisi memang sengaja kami fokuskan ditempat mas, jadi kendali mereka yang pegang, tapi eksekusi ya panitia junior yang lakukan. Kecuali butuh pelaksanaan dari otoritas yang lebih tinggi, mereka baru turun tangan, karena ga mungkin ketua divisi sliweran dan mondar-mandir terus kecuali memang ga lagi bertugas, tapi itu kan ga mungkin kan. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Ketua divisi difokuskan untuk menangani masalah yang darurat saja. Mereka difokuskan untuk mengendalikan masing-masing tanggung jawab. Lebih lanjut kepala divisi juga diberi tanggungjawab untuk mengkoordinir setiap kegiatan yang menjadi *job description*-nya. Mereka juga dituntut menyampaikan informasi atau kendala yang ada dilapangan.

“Jadi kami punya jalur sendiri yang memudahkan kita supaya enteng dan terkoordinir saat bekerja. Sistimnya ya gitu, dimana-mana EO ya kurang lebih sama. Ketua melaporkan situasi *up to date* dilapangan. Selama event gak ada yang duduk-duduk sambil kipasan. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Untuk tahap koordinasi, informan menjelaskan bahwasanya panitia harus tetap fokus memantau kondisi lapangan selama event berlangsung. masing masing chief dari setiap divisi akan saling mengawasi satu sama lainnya. sehingga akan terlihat siapa yang tidak sedang bekerja.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan ini merupakan proses yang krusial. Semua penanggung jawab acara dituntut untuk melaksanakan event dengan hasil maksimal.

a. Lokasi *Event* PAF 2016

Pelaksanaan event ini terpusat dimasing-masing daerah terlebih dahulu. Babak kualifikasi merupakan tahapan yang memakan banyak tempat, karena selain tersebar diberbagai wilayah daerah, peserta perwilayah juga memiliki antusiasme yang tinggi.

“Pemilihan lokasi sangat kami pertimbangkan, sekali lagi, karena aksesibilitas, kami lebih memfokuskan pelaksanaan pada daerah masing-masing, mas. Untuk tahap *knock-out* kami pilih daerah yang lebih terpusat. Ini juga berlaku pada kegiatan tambahan lain. Kegiatan

penghibur kan enaknya dibarengi atau dilaksanakan sebelum dan sesudah acara utama, yaitu pertandingan bola. Jadi irit tempat mas” (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

penentuan lokasi mempertimbangkan sisi aksesibilitas. hal ini jadi pertimbangan utama agar semua peserta tidak merasa keberatan untuk mendatangi lokasi tersebut. tidak hanya peserta penting juga untuk para pengunjung atau pendukung yang akan menonton. Sedangkan untuk tahap 16 Besar diselenggarakan di Kota Yogyakarta, hal ini dikarenakan tahap 16 besar sudah memuat juara dari tiap daerah, dan kompetisi ini menjadi setingkat provinsi oleh karena itu Kota Yogyakarta menjadi pilihan dalam penyelenggaraan dari 16 besar sampai tahap final.

b. **Materi *Event* PAF 2016.**

Konsep materi yang diusung PAF setiap tahunnya berbeda. Dalam proses *planning* panitia sudah merapatkan dan memutuskan jauh hari sebelum *deadline*. Sebelum perekrutan panitia eksternal, semua proposal dan agenda tinggal menunggu proses eksekusi.

“Materi kita godog, sampe mateng mas. Dari menu utama sampai menu pembuka betul-betul kami mempertimbangkan beberapa aspek. Konsep materi yang muda banget bikin kita gak mau tanggung-tanggung. Game, dance, futsal, semua yang berbau

muda kami balut supaya gak bosan yang terlibat event. Proposal beres, kerjakan. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Dari wawancara di atas, informan menyampaikan bahwasanya materi telah dibuat jauh hari sebelum pelaksanaan. Sehingga setelah persiapan selesai panitia langsung mulai bekerja.

c. Promosi *Event* PAF 2016

Proses komunikasi pemasaran atau promosi panitia PAF menggunakan kerja sama dengan Tribun Jogja sebagai sponsor utama. Meski sosial media menjadi salah satu senjata tambahan, namun tumpuan kualitas promosi mereka masih berada di Tribun.

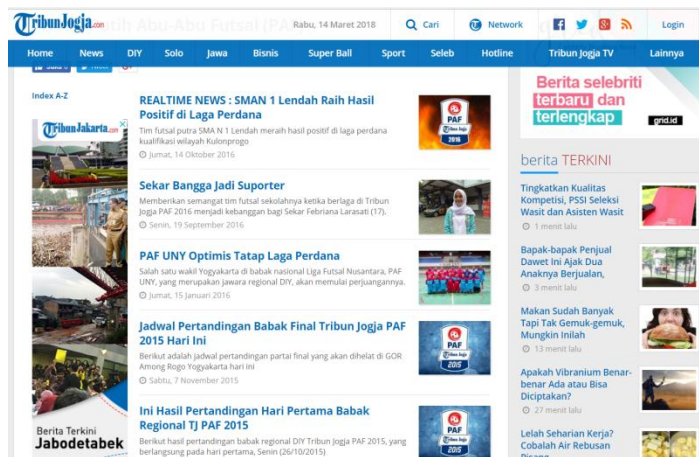
“Tribun Yogyakarta memberi kontribusi besar terhadap pelaksanaan event ini. Promosi rutin melalui media massa yang udah terkenal ini bikin kredibilitas makin baik. Kami dipercaya banyak pihak sehingga lebih memuluskan proposal ke banyak pihak. Sebagai sponsor utama imbasnya tentu banyak mas, jadi sosial media malah jadi senjata sekunder. Seperti yang tadi kita bahas, efek bola sajunya dari sosial media memang ngaruh, tapi efek bola salju dari Tribun lebih kerasa. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Gambar 3.3 Akun Youtube Paf 2016



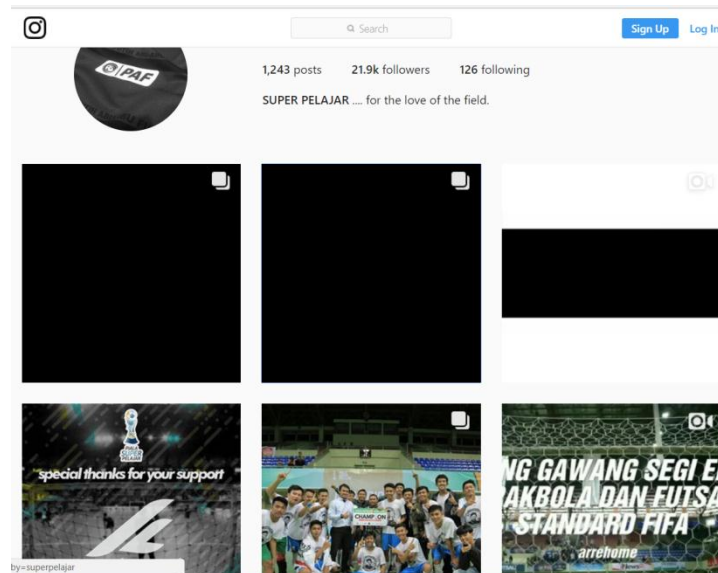
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=HuMpiBK0Iv8>

Gambar 3.3 Publisitas Paf 2016 pada Tribun Jogja



Sumber: <http://jogja.tribunnews.com/tag/tribun-putih-abu-abu-futsal-paf>

Gambar 3.3 Akun Instagram Paf 2016



Sumber: <https://www.instagram.com/superpelajar/>

Lebih lanjut informan, menjelaskan efek bola salju yang paling dirasa PAF adalah dari Tribun. Salah satu raksasa media massa wilayah D.I Yogyakarta ini memegang peranan penting sebagai pemegang kredibilitas PAF dalam melakukan promosi. Karena efek bola salju tersebut, informan menganggap media sosial menjadi senjata sekunder untuk mempromosikan kegiatannya

4. *Controlling dan evaluating*

Proses pengendalian pelaksanaan juga disusun rapi. Layaknya EO professional, PAF juga memiliki susunan kendali yang rapi berdasarkan tugas masing-masing divisi.

“Kaya yang udah disinggung tadi, kami memutuskan supaya pelaporan dari kepala divisi harap langsung disampaikan langsung, kabar *up to date* di lapangan sangat. Alurnya simpel, panitia-panitia pembantu melaksanakan tugas dan dipantau langsung oleh kepala divisi, mereka laporin langsung, selanjutnya kepala divisi nglaporin langsung situasi lapangan. Terutama kalau ada hal yang krusial. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Informan menjelaskan alur yang dipakai para EO pada umumnya, mereka melapor langsung kejadian di lapangan, terutama mencakup hal-hal yang bersifat insidental. Alur dalam proses ini terbilang mudah, panitia pelaksana dilapangan akan melapor ke kepala divisi untuk selanjutnya dilaporkan ke panitia inti tentang kondisi lapangan. Sedangkan Proses evaluasi dilaksanakan beberapa minggu setelah selesai acara. Untuk proses pelaksanaan harian, hal ini juga diperlukan untuk mengkondusifkan acara.

“Dibilang 100% mulus ya ga bisa to mas, perlu dingat bahwa ini kan event ya, meski dengan tema yang sama pun nanti kendalanya bisa beda, terlebih yang tidak terduga. Kami memiliki beberapa pengalaman yang jadi catatan penting. Kalau enggak gitu kita bakal kaget terus tiap ada masalah. Untuk harian kita fokus pada laporan dari masing-masing divisi. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production

Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Informan memberitahukan bila pelaksanaan event tidak mulus seutuhnya dan masih banyak kendala serta hal yang tak terduga. Namun, masalah yang terjadi laporan harian diserahkan langsung tanggung jawabnya terhadap masing-masing divisi. Lebih lanjut informan menyampaikan bahwa proses evaluasi besar setelah keseluruhan acara dilaksanakan dua minggu setelah seluruh rangkaian selesai.

“Kami biasanya langsung mengadakan evaluasi setelah dua minggu. Kami berkumpul lalu secara formal nanti masing-masing divisi kasih laporan. Hambatan disampaikan secara terbuka dan terang-terangan. Kebanyakan hambatan yang kami temui itu keamanan mas. Mas bisa bayangin ketika atmosfer remaja yang masih labil bikin suasana panas. Apalagi sorakan-sorakan itu lho, emang ga bisa dipungkiri itu bakal terjadi. Tapi kalau udah ambil tindakan emosional kan itu bahaya, nah kadang ada supporter yang kelewat batas juga mas, sehingga bisa memicu ketegangan selama event. Ini yang jadi PR kita tiap tahun. Gak mungkin juga kita ngebiarin keamanan bekerja, kita juga harus kasih solusi supaya hal itu bisa dihindari, tapi ya mau gimana lagi, anak-anak yang panas itu ngrasa dirinya paling jagoan jadi sulit dikendaliin. Dan jujur aja, alokasi dana juga habisnya banyak di sisi ini, karena kita sewa aparat mas. Ga murah. Keamanan memang jadi pusat perhatian kita dari dulu. Walaupun dari divisi lain juga dikupas secara intens, namun mau bagaimana lagi, momok event sepak bola di Indonesia memang bukan sebuah masalah yang mudah diatasi” (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Berdasar informasi di atas proses evaluasi dilaksanakan setelah dua minggu dari event selesai. Dengan pola yang sam seperti event sebelumnya yaitu masing-masing divisi memberikan laporan. Informan menambahkan bahwasanya, masalah yang dihadapi PAF selama tahun ke tahun adalah proses keamanan. Penyebabnya adalah faktor peserta yang tidak bisa mengendalikan emosi. Terlebih kenakalan remaja juga tidak bisa dihindari. Mereka cenderung mudah terbawa suasana. Lebih lanjut informan menambahkan bahwa proses evaluasi berlangsung intens. Dalam paparan informan berikut, dia menjelaskan bahwasanya salah satu kelemahan dalam mengevaluasi adalah hal pengeluaran. Hal itu didukung oleh pengeluaran yang dilakukan oleh PAF untuk keamanan, informan menambahkan bahwasanya mereka menyewa aparat karena masalah keamanan di Indonesia memang masih sulit diatasi.

“Disamping evaluasi perbidang atau perdivisi, kami memang mengalami kendala menahun yang berupa audit, sebagai EO yang masih merintis, pengelolaan keuangan yang baik masih belum bisa kami jalankan mas. Jujur aja kita masih terombang-ambing masalah ini, emang benar acara bisa selesai, tapi pengelolaannya masih buruk, ya, kami masih punya manajemen yang kurang baik. Terlebih dalam event, dana yang keluar memang sangat fantastis, tercatat dana tak terduga emang ga sedikit dan membuat kami kelimpungan. Tapi ya berkat koordinasi dan kerja sama yang baik kami mampu mengatasinya. (Sumber dari hasil wawancara dengan CEO CV. PAF Production Theodorus Danang, Pada tanggal 10 maret 2017 jam 13.27 WIB)”

Manajemen keuangan yang buruk pada PAF dipaparkan oleh informan sebagai masalah yang masih menghantui bisnis tersebut. Terlebih lagi pengelolaan terhadap pengeluaran dana tak terduga yang menjadikan hal tersebut sebagai momok disamping pengelolaan keamanan. Namun informan menambahkan bahwasanya koordinasi dan kerjasama yang baik mampu memberi solusi dari permasalahan tersebut.

B. Analisis Data

1. Perencanaan event PAF 2016

Event merupakan sebuah alternatif atau cara untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas secara efektif dan tepat. Selain itu melalui *event* juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyelenggaraan kegiatan yang rutin dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain event merupakan salah satu strategi pemasaran komunikasi yang dapat digunakan untuk memperkenalkan sebuah merk atau produk kepada masyarakat luas. Dalam hal penyelenggaraan sebuah event tentunya diperlukan management event yang baik dan matang, untuk mencapai target maksimal.

Management event sendiri meliputi tiga tahapan utama yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perencanaan sendiri menurut Indro Kimpling Suseni (2009:46) memiliki beberapa aspek. Oleh karena itu pada pemaparan pertama ini peneliti akan mencoba memberikan gambaran jelas mengenai bidang perencanaan event Putih Abu – Abu Futsal (PAF), yang diselenggarakan oleh CV. Putih Abu – Abu Production

a. Perumusan Sistem Turnamen

Hal mendasar dalam merancang sebuah event tentunya adalah pematangan konsep acara yang akan diselenggarakan. Dalam hal ini CV. Putih Abu – Abu Production selaku pihak penyelenggara acara selalu

mengembangkan konsep acara dari tahun ke tahun. Hal ini juga didasarkan pada peningkatan animo peserta dan pengunjung yang terus bertambah setiap tahunnya. Event Putih Abu-Abu Futsal sendiri telah dilaksanakan sejak tahun 2011, sehingga sudah berlangsung selama 6 kali hingga tahun 2016.

Konsep acara pertandingan pun kian lama kian berkembang disesuaikan dengan kebutuhan pasar saat ini. Contohnya pada awal dilaksanakan event, sistem turnamen yang diusung adalah sistem gugur. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya peserta yang turut serta dalam event ini. Namun faktanya semakin tahun, jumlah peserta mengalami peningkatan yang signifikan, oleh karena itu CV. Putih Abu – Abu Production mengambil langkah untuk merubah sistem turnamen dari sistem gugur menjadi sistem seperti Piala Dunia. Hal ini bertujuan selain untuk meningkatkan antusias target sasaran, juga diharapkan dapat menimbulkan *image* yang baik dan selalu ditunggu – tunggu oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang dilakukan sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Goldbatt (2002:35) penyelenggara event perlu riset melakukan untuk menentukan kebutuhan, keinginan, dan harapan dari target pasar. Melalui riset yang dilakukan secara mendalam, penyelenggara dapat melihat trend yang

sedang berkembang, mengembangkan sistem penyediaan layanan baru, dan memecahkan masalah kecil sebelum menjadi masalah besar. Menurut peneliti berdasarkan yang disampaikan Goldbatt (2002:35) langkah yang dilakukan oleh para komite PAF dalam melakukan perencanaan sudah sesuai, karena dengan melakukan pertimbangan atas kebutuhan atau keinginan para pengunjung panitia dapat mengetahui sistem penyelenggaraan atau pelayanan.

b. Penentuan Rangkaian Acara

Hal berikut yang menjadi penting dirancang secara matang yaitu rangkaian acara yang akan diselenggarakan. Melihat animo generasi muda yang cukup kuat, CV. Putih Abu – Abu Production berniatif tidak hanya menyajikan turnamen futsal namun juga kegiatan – kegiatan lainnya yang masih erat kaitan dengan generasi muda. Selain faktor antusias peserta, hal lain yang menjadi pertimbangan adalah durasi waktu pelaksanaan event yang semakin panjang. Sehingga bila hanya menyajikan turnamen futsal akan terasa bosan. Terlebih lagi penonton yang hadir didominasi oleh laki – laki, sedangkan bila ada penonton perempuan mayoritas datang karena keterpaksaan mendukung sekolahnya. Oleh karena itu CV. Putih Abu – Abu Production berusaha menghadirkan kegiatan – kegiatan yang juga dapat menarik minat penonton perempuan. Perlombaan lain yang diselenggarakan oleh CV. Putih Abu – Abu Production selain turnamen

futsal adalah games, modern dance, soundtrack competition, fotografi competition.

Acara – acara tambahan ini dikemas sedemikian rupa sehingga dapat mengantarkan atmosfer ramai, asyik dan seru bagi para penonton selama berlangsungnya event Putih Abu – Abu Futsal. Selain penentuan konsep acara tambahannya seperti apa, yang harus dirancang juga mengenai jadwal kegiatan agar tidak bertabrakan satu sama lain. Selama ini CV. Putih Abu – Abu Production sebagai pihak panitia penyelenggara tetap menempatkan turnamen futsal sebagai acara pokok kegiatan. Sedangkan kegiatan perlombaan lainnya dijadikan sebagai acara selingan. Pengaturan urutan kegiatan pun menjadi perhatian utama CV. Putih Abu – Abu Production, agar tidak menimbulkan rasa bosan bagi para penonton.

c. Penentuan Lokasi Acara

Lokasi Event menjadi hal fundamental bagi kesuksesan berlangsungnya suatu acara. Pemilihan tempat pun tidak dapat dilakukan secara sembarang. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti keterjangkauan target sasaran, akses transportasi umum dan yang paling penting adalah kapasitas tempat tersebut. Berhubung CV. Putih Abu – Abu Production mengadakan suatu acara yang bertema olahraga, yang secara otomatis juga membutuhkan beberapa sarana penunjang, seperti lapangan, tribun penonton dan tempat parkir yang memadai.

Meninjau dari beberapa event yang telah dilakukan, CV. Putih Abu – Abu Production kembali melakukan pengembangan pelaksanaan yang berhubungan dengan lokasi kegiatan. Seperti yang diketahui pada awalnya partisipasi peserta belumlah sebanyak saat ini, sehingga seluruh rangkaian acara terpusat pengadaannya di wilayah Kota Yogyakarta. Namun dengan bertambahnya minat peserta yang berasal dari wilayah luar Kota Yogyakarta, CV. Putih Abu – Abu Production sebagai pihak penyelenggara akhirnya memutuskan membagi dua segmen tempat pelaksanaan. Pembagian tersebut meliputi kegiatan seleksi dan kegiatan *knocked-out* untuk turnamen futsal. Kegiatan seleksi untuk dua tahun belakangan ini diadakan dimasing – masing wilayah kabupaten dan kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi seleksi pun didasarkan pada kemudahan akses dari wilayah sekolah para peserta turnamen. Selanjutnya untuk acara inti dari turnamen futsal tetap diadakan di wilayah Kota Yogyakarta.

d. Jadwal Pelaksanaan PAF 2016

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa untuk beberapa tahun belakangan ini terjadi pergeseran sistem yang semakin berkembang, sehingga tentunya berimbas pada durasi pelaksanaan event Putih Abu – Abu Futsal. Untuk beberapa tahun belakangan ini event Putih Abu – Abu dibagi mejadi dua sesi, yaitu pada bulan September – Oktober untuk

proses seleksi di masing – masing wilayah Kabupaten Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian dilanjutkan pada bulan Februari – April tahun berikutnya untuk acara inti turnamen.

Menurut Shone dan Parry (2004:64) untuk mendapatkan pilihan terbaik mengenai waktu dan tempat penyelenggaraan sebaiknya mencari informasi atau survey sebanyak mungkin tentang waktu yang tepat dan tempat yang strategis untuk penyelenggaraan. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi masalah agar tidak bersamaan dengan event sejenis yang akan diselenggarakan di Yogyakarta. Pemilihan bulan – bulan didasarkan pada beberapa aspek;

Pertama, untuk proses seleksi setiap tim sekolah tentunya membutuhkan persiapan yang matang. Diambilnya bulan September dan Oktober dikarenakan pada bulan tersebut merupakan masa pertengahan semester ganjil, sehingga acara ini dapat dijadikan suatu momentum refreshing bagi para pelajar. Disamping itu pada bulan – bulan tersebut siswa untuk tahun ajaran baru sudah masuk, tidak menutup kemungkinan tim futsal sekolah dapat diperkuat dengan bakat – bakat baru.

Selanjutnya yang kedua diambilnya bulan Februari – April sebagai durasi acara inti dikarenakan selain merupakan masa tengah semester genap, panita PAF juga membutuhkan waktu untuk lebih kemas acara puncak agar dapat memenuhi target tujuan acara. Selain itu pada bulan

Februari – April, biasanya belum dilaksanakannya Ujian Nasional tingkat SLTA. Sehingga diharapkan peserta ataupun penonton masih lengkap dari jenjang kelas 10 hingga kelas 12.

e. Alokasi Anggaran

Tentunya keberhasilan suatu acara mutlak didukung oleh anggaran yang memadai. CV. Putih Abu – Abu Production sebagai panitia pelaksana Putih Abu – Abu Futsal pun memiliki perencanaan yang matang perihal anggaran. Sistem perencanaan yang diterapkan yaitu adanya rapat umum pertama guna membahas konsep acara dan pembagia devisi kerja. Selanjutnya setiap ketua devisi beserta anggotanya melakukan rapat mandiri membahas detail anggaran yang diperlukan dari devisi tersebut. Setelah itu seuruh devisi dipertemukan dalam satu forum untuk mempresentasikan hasil rencana anggaran masing – masing devisi. Dalam forum inilah biasanya detail anggaran akan dibahas secara matang, sehingga nominal yang ditetapkan nantinya masih rasional dan dapat diterima oleh sponsor. Setelah pemutusan range anggaran, maka akan disusun proposal, yang nantinya diajukan kepada sponsor – sponsor.

Hal tersebut sesuai dengan teori Wibowo (2013:175) sponsor merupakan instasi yang turut membantu dan memperlancar kegiatan dengan bentuk yang bisa dikonversi dalam bentuk uang. Keberadaan sponsor menjadi penting karena tidak semua kebutuhan kegiatan dapat

diupayakan sendiri dengan adanya sponsor akan menjadikan kekuatan utama dalam pelaksanaan event.

Namun kendala yang ditemui dilapangan adalah, sering terjadinya overload kebutuhan lapangan dari pada perencanaan di proposal khususnya untuk bidang keamanan dan kesehatan. Karena pada devisi – devisi ini sering kali muncul dana tak terdugaa saat pelaksanaan acara. Walaupun memang sudah dianggarkan pos dana tak terduga, namun seringkali dana yang dibutuhkan lebih besar dana pos dana tersebut. Sehingga ini masih menjadi pekerjaan rumah bagi CV. Putih Abu – Abu Production sebagai pihak penyelenggara untuk terus memperbaiki sistem perencanaan terutama perencanaan anggaran.

f. Promosi PAF 2016

Menurut Swastha & Irawan (2008:389), promosi merupakan kegiatan dalam pemasaran untuk membujuk, atau mengingatkan orang mengenai produk dan jasa agar orang melakukan suatu tindakan yang diinginkan pemasar dan ditujukan untuk mendorong permintaan. Kegiatan promosi sendiri seringkali digunakan untuk menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan target sasaran terhadap sesuatu yang dipasarkan, baik produk/jasa atau event. Menurut Kolter (1999) terdapat lima bauran promosi, diantaranya pengiklanan, pemasaran

langsung, promosi penjualan, hubungan masyarakat dan penjualan personal.

Namun dalam perencanaan event Putih Abu – Abu Futsal, CV. Putih Abu – Abu Production hanya menggunakan sektor periklanan sebagai media promosi. Sektor periklanan sendiri disini terbagi menjadi yang utama dan sekunder. Untuk media periklanan utama CV. Putih Abu – Abu Production menggunakan media cetak Tribun Jogja sebagai sponsor utama. Hal ini karena keefektifan berita yang terus menerus dimuat Tribun Jogja setiap tahunnya menimbulkan efek bola salju. Dimana berita tersebut menjadi bahan perbincangan dimasyarakat khususnya pelajar tingkat SMA sebagai target sasaran kegiatan. Lalu dengan sendirinya mereka akan membahas dan membagi informasi tersebut melalui media social. Sehingga hal ini menimbulkan animo peserta dan penonton yang semakin meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi, dalam penyelenggaraan PAF penggunaan seluruh alat komunikasi tersebut cenderung pemborosan. Event PAF harus melihat terlebih dahulu siapa target sasaran yang dituju sebelum memutuskan alat komunikasi apa saja yang akan dipakai, dan pesan apa yang akan disampaikan didalamnya, agar strategi komunikasi PAF lebih efektif dan tepat sasaran.

2. *Organizing* (Pengorganisian)

Indikator penting lainnya dalam suatu proses manajemen yaitu *organizing* atau pengorganisasian, yang merupakan proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan. Semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya.

CV. Putih Abu – Abu Production sebagai organisasi panitia penyelenggara mempunyai tanggung jawab penuh atas terlaksananya event Putih Abu – Abu Futsal. Selain memang sudah memiliki panitia inti resmi yang berjumlah 5 orang, panitia PAF juga melakukan perekrutan bantuan tenaga dari luar. Prekrutan anggota dari luar ini dimaksudkan untuk dapat bekerja sama dengan simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan.

Dimana pihak panitia penyelenggara menawarkan pengalaman untuk bergabung sebagai panitia penyelenggara event tingkat provinsi, dan generasi muda secara tidak langsung memiliki tenaga yang dibutuhkan panitia PAF untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut.

Dalam sistem pembagian tugas pun jelas, dimana panitia inti dan ketua divisi dipegang secara resmi oleh anggota CV. Putih Abu – Abu Production. Sedangkan tenaga eksternal berposisi pada panitia pelaksana lapangan. Selanjutnya ketua divisi bertanggung jawab penuh pada tugas divisinya. Setiap ketua divisi tidak diharuskan untuk secara langsung turun lapangan, biasanya mereka akan berfokus pada pencapaian target divisi atau akan turun jika memang ada permasalahan yang sangat darurat dilapangan. Nantinya progress atau perkembangan masing – masing divisi secara rutin dilaporkan kepada panitia inti.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Menurut George R. Terry (Sukarna, 2011:82), actuating dalam proses manajemen merupakan proses membangkitkan dan mendorong semua anggota supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan. Sehingga dapat dikatakan tercapai atau tidaknya suatu tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota organisasi, mulai dari tingkat atas, menengah sampai

kebawah. Segala kegiatan haruslah terarah kepada target sasaran dengan memanfaatkan segala sumber daya secara optimal.

Pada tahap ini tercapainya tujuan kegiatan bukan lagi hanya tergantung kepada perencanaan dan pengorganisasian yang baik, melainkan juga tergantung pada pergerakan dan pengawasan. Begitu pula halnya yang terjadi dalam proses penyelenggaraan event Putih Abu – Abu Futsal oleh CV. Putih Abu – Abu Production. Berikut peneliti akan mencoba menerangkan lebih jelas lagi mengenai detail acara pelaksanaan.

Pada umumnya segala perencanaan dalam event tersebut mulai untuk dieksekusi. Anggota tim akan melaksanakan rencana yang telah dirancang pada tahap planning. Oleh karena itu meneliti kembali setiap komponen yang terlibat sangat penting untuk dilakukan. Salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk melihat kesiapan pelaksanaan event adalah dengan melakukan gladi bersih. Pudjiastusi (2010:88), menyatakan bahwa gladi bersih adalah kegiatan yang mencoba dan mengecek apakah setiap komponen kegiatan telah siap. Maka dari itu melakukan gladi bersih merupakan langkah yang sangat penting.

a. Lokasi PAF 2016

Seperti yang dibahas dalam proses perencanaan, pada tahun 2016 ini panitia menerapkan sistem baru dengan metode seleksi kualifikasi per wilayah Kabupaten Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan

menggunakan sistem ini ternyata terjadi peningkatan peserta yang sebelumnya pada tahun 2015 berkisar diangka 40-60 tim melonjak hingga 140 tim yang mengikuti event ini. Salah satunya proses seleksi yang dilakukan di Kabupaten Sleman bertempat di GOR Pangukan, Sleman. Proses seleksi ini beralngsung dari tanggal 19 – 24 Sepetember 2016. Selain kualifikasi acara utama yaitu turnamen futsal, di setiap wilayah Kabupaten kota Provinsi Yogyakarta juga diadakan seleksi awal untuk perlombaan pendamping lainnya, seperti games, modern dance, soundtrack competition, fotografi competition. Nantinya para nominasi juara dari setiap wilayah akan kembali bersaing di acara Final Putih Abu – Abu Futsal yang diselenggarakan terpusat di Kota Yogyakarta.

b. Materi Event PAF 2016

Materi pelaksanaan event Putih Abu – Abu Futsal 2016 tidak ada perubahan dari proses perencanaan, baik secara konsep acara, jenis – jenis perlombaan yang dilaksanakan maupun dari segi jadwal pelaksanaan. Karena memang untuk konsep acara dan kegiatan sudah secara matang dibahas dari awal perencanaan, dan hasilnya menjadi patokan dasar pembuatan proposal. Sehingga tentunya menjadi kewajiban dari CV. Putih Abu – Abu Production sebagai pihak pelaksana untuk mewujudkan apa

yang telah disepakati sejak awal. Disamping itu konsep acara yang sudah matang juga menjadi *guideline* bagi para anggota eksternal untuk bekerja.

c. Promosi Event PAF 2016

Sistaningrum (2002:98) menjelaskan bahwa tujuan promosi ada empat hal, yaitu memperkenalkan diri, membujuk, modifikasi dan membentuk tingkah laku serta mengingatkan kembali tentang produk dan perusahaan yang bersangkutan. Dalam proses penyelenggaraannya panitia PAF 2016 tetap berpegang pada perencanaan promosi dimana media cetak Tribun Jogja dijadikan sponsor utama dalam hal promosi. Hal ini berkaitan dengan efek bola salju yang sudah dirasakan manfaatnya dari tahun ke tahun. Namun mungkin perbedaannya pada tahun 2016, panitia PAF sudah mulai memanfaatkan media digital seperti instagram sebagai media promosi sekundernya. Hal ini didasari dengan semakin banyaknya pembahasan mengenai PAF pada media digital, sehingga mendorong panitia PAF 2016 untuk membuat akun pribadi khusus tentang acara Putih Abu – Abu Futsal 2016.

4. Controlling dan evaluating

Tahapan terakhir dari pelaksanaan suatu event yaitu *controlling* dan *evaluating*. Menurut Sastrohadiwiryo (2005:26) *controlling* atau pengendalian adalah suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan

tahan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan, perlu diadakan suatu tindakan perbaikan. Dalam pelaksanaan event Putih Abu – Abu Futsal 2016 metode pengendalian yang diterapkan, yaitu komunikasi langsung dari setiap divisi kepada panitia inti mengenai keadaan di lapangan. Nantinya panitia inti yang akan memutuskan langkah atau tindakan apa yang harus ditempuh guna menghadapi masalah yang terjadi dilapangan.

Controlling dilakukan untuk melihat proses komunikasi yang terjadi baik dari ketua panitia kepada anggotanya maupun dari anggota kepada ketua panitia. Oliver Thomas, dkk. (2008:45-52) mengatakan kontrol dilakukan di setiap fase dan setiap saat, dari saat perencanaan hingga saat berlangsungnya event. Termasuk dalam hal ini adalah monitoring perkembangan di setiap progres yang dilakukan. Selain itu, juga kontrol terhadap pemakaian keuangan.

Selanjutnya untuk proses *evaluating* atau evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2004:1), evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pembuatan keputusan dalam hal ini CV. Putih Abu

– Abu Production sebagai pihak penyelenggara PAF 2016 untuk menentukan kebijakan yang akan diambil pada event berikutnya.

Adanya tahap evaluasi ini sangatlah penting di dalam suatu manajemen event karena dengan adanya evaluasi dapat dilakukan perbaikan atas kesalahan yang terjadi pada event yang telah dilaksanakan dan menghasilkan hasil yang tidak sesuai dengan rencana. Disisi lain evaluasi dapat digunakan untuk menilai apabila ada hasil yang memuaskan sehingga perlu diberikan penghargaan bagi para pelaksananya. Evaluasi itu sendiri harus terjadi diakhir tahap bukan diawal tahap karena penilaian akan dapat dilakukan ketika hasil akhir telah ada atau pekerjaan tersebut telah selesai dilakukan.

Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan *feedback* dari seluruh *team* tentang kelebihan dan kekurangan *event* yang telah diselenggarakan, sehingga dapat untuk meningkatkan pelaksanaan *event* yang akan datang. Evaluasi yang dilakukan setelah acara dilangsungkan secara internal sekaligus merupakan acara pembubaran panitia (Bertrik, 2006:47-48).

Evaluasi yang dilakukan oleh panitia PAF 2016 sendiri dilaksanakan setelah 2 minggu pelaksanaan kegiatan. Dan sistem evaluasi yang diterapkan yaitu masing – masing divisi memaparkan setiap kendala yang dihadapi di lapangan secara terbuka. Sehingga nantinya hasil evaluasi yang didapatkan

bersifat kompleks dan merangkum keseluruhan acara yang telah berlangsung. Sejauh ini hasil evaluasi yang didapatkan masih berputar pada kendala keamanan acara dan kendala manajemen keuangan. Akan tetapi hal ini menjadi prioritas utama CV. Putih Abu – Abu Production sebagai pihak penyelenggara dan terus berusaha untuk memperbaiki sistem dari tahun ke tahunnya. Salah satu langkah yang ditempuh untuk menghadapi kendala ini adalah dengan melakukan koordinasi dan kerjasama yang lebih intensif dengan masing – masing anggota sehingga menghasilkan solusi permasalahan yang optimal.

Evaluasi yang dilakukan oleh panitia sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Goldbatt (2002:56) menyatakan pentingnya evaluasi adalah karena memungkinkan panitia untuk mengetahui pengetahuan, kesan, dan kepuasan pengunjung. Dari proses evaluasi ini, panitia dapat mencocokkan atau mengukur gap yang terjadi antara harapan dengan kenyataan. Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Cangara (2013:71) bahwa pentingnya evaluasi adalah karena memungkinkan panitia untuk mengetahui pengetahuan, kesan dan kepuasan pengunjung, atau umpan balik berupa pendapat, ide, keluhan, dan sasaran dari publik yang bisa dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan, peningkatan, dan penyesuaian program yang akan dilakukan oleh lembaga atau organisasi pelaksana dimasa yang akan datang.